

Premature Infant Care Training for Mothers Efforts to Improve Skills in Caring for Premature Babies

Pelatihan Perawatan Bayi Prematur Pada Ibu Upaya Peningkatan Ketrampilan dalam Asuhan Pada Bayi Prematur

Maryatun¹, Indarwati², Hanifah Putri Azzahra³, Jessica Octavia Ramadhani⁴

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta¹²³⁴

*Email: tunmarya@aika-university.ac.id¹, indarstikes@gmail.com²

hanifahputriazzahra1035@gmail.com³, jessicaoctavia722@gmail.com⁴

Submitted: May 22, 2025; Revised: June 22, 2025; Accepted: July 22, 2025; Published: October 30, 2025

ABSTRACT

The training on the care of Low Birth Weight (LBW) babies aims to improve the skills of mothers and family caregivers in taking care of LBW babies after hospital discharge. LBW babies require special attention due to their increased vulnerability to health issues. This activity was carried out with partners consisting of mothers and family caregivers who have LBW babies, with a total of 6 participants. The method used in this training was a combination of direct training for the mothers and the creation of a WhatsApp group to support communication and consultation during the home care process. The training activity was divided into several stages: preparation, implementation, monitoring & evaluation, and reporting & outcomes. In the preparation phase, mothers and caregivers were provided with information about LBW baby care through training materials. During the implementation phase, mothers and caregivers were directly trained on LBW baby care techniques, including breastfeeding, skin care, and safe sleep positioning. Throughout the monitoring phase, supervision was conducted through the WhatsApp group to provide direct guidance. After the training, an evaluation was conducted to measure the improvement in the knowledge and skills of the mothers and caregivers. The training results showed a significant improvement in every aspect of LBW baby care that was measured. The average pre-test score for kangaroo care, breastfeeding, ASI, and bathing care before the training was 41.91, while the average post-test score after the training increased to 53.37. This shows an increase of 11.46 points after the training. These results demonstrate a significant improvement in the skills of mothers and caregivers in caring for LBW babies after hospital discharge. Family caregivers showed high enthusiasm in practicing the learned techniques and actively participated in consultations through the WhatsApp group. Recommendations are made for the Puskesmas and related parties to continue strengthening support for mothers and families in the care of LBW babies.

Keywords: premature infants, maternal training, health education, caregiving skills, NICU

ABSTRAK

Pelatihan perawatan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu dan pendamping keluarga dalam merawat bayi BBLR setelah perawatan di rumah sakit. Perawatan bayi BBLR memerlukan perhatian khusus karena bayi ini lebih rentan terhadap masalah kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mitra berupa ibu dan pendamping keluarga yang memiliki bayi BBLR, dengan jumlah peserta 6 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi antara pelatihan langsung kepada ibu serta pembentukan grup WhatsApp untuk mendukung komunikasi dan konsultasi selama proses perawatan bayi di rumah. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring & evaluasi, dan pelaporan & luaran kegiatan. Pada tahap persiapan, ibu dan pendamping diberikan informasi terkait perawatan bayi BBLR melalui materi pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, ibu dan pendamping langsung dilatih tentang teknik perawatan bayi BBLR, termasuk teknik pemberian ASI, perawatan kulit, dan posisi tidur yang aman. Selama tahap monitoring, dilakukan pengawasan melalui grup WhatsApp untuk memberikan bimbingan langsung. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dan pendamping. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek perawatan bayi BBLR yang diukur. Rata-rata skor pre-test untuk perawatan kangoro, menyusui, ASI, dan mandi sebelum pelatihan adalah 41.91, sementara rata-rata skor post-test setelah pelatihan meningkat menjadi 53.37. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 11.46 poin setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan yang baik terhadap perawatan bayi BBLR pasca perawatan rumah sakit. Pendamping keluarga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempraktikkan teknik yang dipelajari dan aktif dalam konsultasi melalui grup WhatsApp. Rekomendasi diberikan kepada Puskesmas dan pihak terkait untuk terus memperkuat dukungan terhadap ibu dan keluarga dalam perawatan bayi BBLR.

Kata Kunci: bayi prematur, pelatihan ibu, edukasi kesehatan, keterampilan perawatan, NICU



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu. Menurut World Health Organization (WHO), kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian neonatal dan berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Bayi prematur memiliki kerentanan tinggi terhadap komplikasi seperti gangguan pernapasan, hipotermia, infeksi, serta masalah nutrisi [1], [2]. Oleh karena itu, perawatan intensif selama di rumah sakit sangat diperlukan, namun yang tidak kalah penting adalah kelanjutan perawatan di rumah yang dilakukan oleh ibu sebagai pengasuh utama [3], [4].

Indonesia, khususnya di daerah seperti Kabupaten Wonogiri, peran ibu dalam perawatan pasca NICU belum didukung dengan pelatihan yang memadai. Banyak ibu yang merasa bingung, cemas, bahkan takut untuk merawat bayinya sendiri setelah pulang dari rumah sakit. Hal ini diperparah dengan minimnya informasi yang dapat diakses oleh ibu secara praktis

dan komprehensif [5]–[9]. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sering kali bersifat singkat, terbatas oleh waktu, dan kurang disertai dengan praktik langsung. Akibatnya, ibu tidak cukup percaya diri untuk melakukan perawatan mandiri di rumah, yang berpotensi menimbulkan komplikasi baru pada bayi prematur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari mitra pelatihan, banyak ibu dengan bayi BBLR yang menunjukkan tingkat kecemasan tinggi dan merasa kurang percaya diri dalam merawat bayi mereka setelah pulang dari rumah sakit. Data pre-test menunjukkan rata-rata skor yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa ibu-ibu ini belum memiliki keterampilan yang cukup dalam perawatan bayi BBLR, terutama dalam teknik kangoro, menyusui, pemberian ASI, dan mandi. Kecemasan ini sering kali disebabkan oleh ketidakpastian mengenai cara yang tepat dalam merawat bayi yang membutuhkan perhatian ekstra. Dengan keterampilan yang terbatas, ibu merasa tertekan dan khawatir terhadap perkembangan dan kesehatan bayi mereka. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR, serta memberikan dukungan berkelanjutan melalui grup WhatsApp sebagai sarana konsultasi untuk memastikan penerapan yang tepat di rumah.

Pelatihan perawatan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada ibu sangat penting untuk mendukung kemandirian ibu dalam merawat bayi selama periode neonatus. Bayi BBLR memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi, seperti gangguan pernapasan, masalah pencernaan, dan kerentanannya terhadap infeksi, yang membuat perawatan intensif di rumah sakit sangat krusial [10]. Namun, setelah pemulangan dari rumah sakit, ibu sering kali merasa cemas dan tidak percaya diri dalam merawat bayi mereka karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai [11]. Dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, termasuk cara pemberian ASI yang efektif, teknik perawatan kulit-ke-kulit (kangaroo care), dan penanganan suhu tubuh bayi, ibu dapat lebih siap menghadapi tantangan tersebut. Pelatihan ini juga memberikan ibu pengetahuan untuk mengenali tanda-tanda bahaya pada bayi BBLR, yang dapat mengurangi risiko komplikasi serius pasca pemulangan rumah sakit [12].

Pelatihan perawatan bayi BBLR pada ibu berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup bayi dan ibu, serta mendukung perkembangan bayi dengan memberikan perawatan yang optimal di rumah [13]. Ibu yang terlatih akan lebih mampu memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan bayi mereka, termasuk menjaga kebersihan, memberikan nutrisi yang cukup, serta mengatur lingkungan yang mendukung pemulihan bayi BBLR. Pelatihan ini akan membekali ibu dengan keterampilan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada bayi mereka selama periode neonatus, yang dapat memperkuat ikatan emosional ibu dengan bayi, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalani peran mereka sebagai pengasuh utama. Pelatihan perawatan bayi BBLR adalah langkah penting untuk mencapai kemandirian ibu dalam merawat bayi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemulihan dan kesejahteraan jangka panjang bayi dan ibu.

Pelatihan berbasis pengabdian masyarakat menjadi salah satu solusi untuk menjembatani kesenjangan edukasi ini. Dengan menggabungkan pendekatan edukatif dan simulatif, pelatihan ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi ibu dalam mengasah keterampilan dasar seperti memandikan bayi prematur, menjaga kehangatan tubuh bayi melalui metode kanguru, memberikan ASI secara efektif, serta menjaga kebersihan lingkungan untuk

mencegah infeksi. Pemberdayaan ibu dalam hal ini sangat penting karena pengetahuan dan keterampilan yang baik akan berdampak langsung pada keselamatan dan kualitas hidup bayi premature [14]–[17].

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogiri merupakan salah satu bentuk intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan kapasitas ibu. Dengan melibatkan ibu secara aktif, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi berkelanjutan yang dapat direplikasi di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lain. Tujuan dari penulisan ini adalah penulis ingin membagikan pengalaman dan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, sekaligus mendorong adopsi program serupa di daerah lain.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Pelatihan dilakukan satu kali pada hari Kamis, bulan Mei 2025 di ruang edukasi Bangsal Bayi Risiko Tinggi RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Sasaran kegiatan adalah enam orang ibu yang sedang atau telah memiliki bayi premature/BBLR. Pelaksanaan kegiatan mengadopsi kerangka pengabdian berbasis praktik langsung yang terdiri atas lima tahapan utama: identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahap pertama, identifikasi masalah, dilakukan dengan pendekatan observasi dan wawancara informal terhadap ibu dan tenaga kesehatan di ruang bayi risiko tinggi. Ditemukan bahwa sebagian besar ibu merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki pengetahuan teknis yang memadai dalam merawat bayi prematur. Beberapa ibu juga mengaku baru pertama kali menghadapi situasi tersebut dan belum pernah mendapatkan pelatihan praktik secara langsung.

Tahap kedua, perencanaan program, meliputi penyusunan materi edukasi dan desain pelatihan. Materi yang disiapkan mencakup empat aspek utama: (1) teknik memandikan bayi prematur, (2) metode pencegahan hipotermia seperti kangaroo mother care, (3) pemberian nutrisi dan ASI, serta (4) pencegahan infeksi melalui kebersihan perawatan. Media bantu yang digunakan berupa modul edukasi bergambar, boneka peraga bayi prematur, alat simulasi menyusui, dan poster informasi.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan diawali dengan penyuluhan edukatif menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Dilanjutkan dengan demonstrasi oleh tim pelaksana mengenai cara memandikan bayi prematur menggunakan boneka peraga dan teknik kanguru care. Setelah demonstrasi, peserta melakukan simulasi praktik secara individu dengan bimbingan dan supervisi dari fasilitator. Setiap ibu diberi waktu yang cukup untuk mengulang praktik sampai merasa yakin dan mampu.

Tahap keempat adalah **evaluasi**. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu, serta lembar observasi keterampilan untuk menilai kemampuan praktik. Indikator yang dinilai meliputi: kebersihan tangan, cara memegang bayi, teknik memandikan, penggunaan kain kanguru, posisi menyusui, serta pengelolaan kebersihan lingkungan. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan perbandingan skor pre dan post.

Tahap kelima, yaitu tindak lanjut, dilakukan melalui pembentukan grup komunikasi daring via WhatsApp untuk memfasilitasi konsultasi lanjutan dan berbagi informasi antar peserta. Tim pengabdian juga menyerahkan buku saku edukasi kepada setiap peserta sebagai panduan praktis di rumah.

Kegiatan ini didukung oleh kolaborasi antara dosen dan mahasiswa program studi keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Seluruh pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal, dengan dukungan penuh dari pihak RSUD Soediran Mangun Sumarso sebagai mitra kegiatan. Waktu pelaksanaan selama satu hari dibagi menjadi tiga sesi: sesi teori, sesi praktik, dan sesi evaluasi.

Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam membangun pemahaman praktis dan kepercayaan diri peserta. Adanya keterlibatan aktif ibu dalam simulasi menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Pelatihan juga disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta, sehingga setiap ibu dapat merespons materi sesuai konteks dan pengalaman masing-masing.

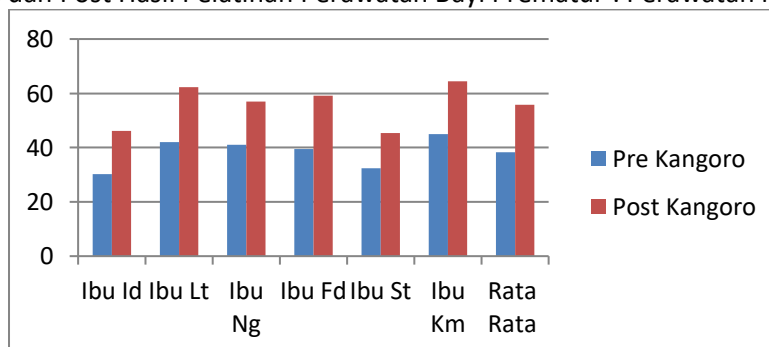
Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menguatkan keterampilan motorik dan emosional ibu dalam menghadapi kondisi bayi prematur. Dengan integrasi antara teori, praktik, dan evaluasi berbasis indikator keterampilan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak langsung dan berpotensi untuk diadaptasi di tempat lain sebagai model pelatihan mandiri ibu bayi prematur pasca NICU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan terhadap enam orang ibu yang memiliki bayi prematur, dengan fokus pada empat aspek keterampilan utama, yaitu: perawatan metode kanguru, teknik menyusui, pemberian ASI, dan memandikan bayi. Penilaian dilakukan dengan instrumen lembar observasi dan wawancara singkat setelah pelatihan. Berikut adalah hasil penilaian pasca pelatihan:

Metode Kanguru

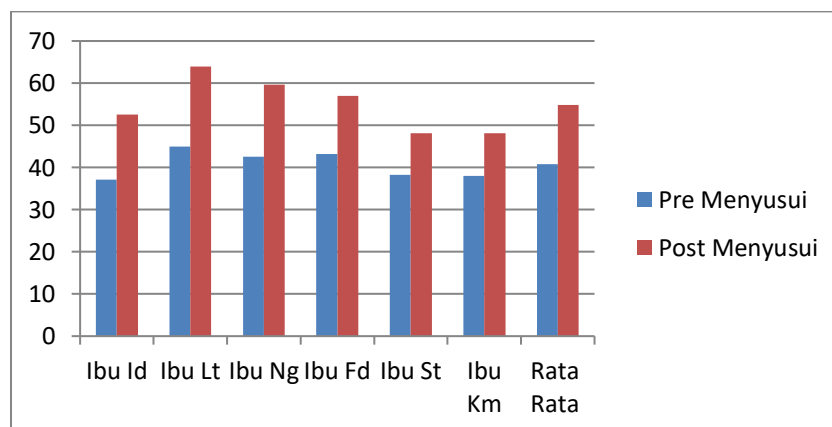
Gambar 1 Pre dan Post Hasil Pelatihan Perawatan Bayi Prematur : Perawatan Metode Kangoro



Rata-rata nilai pre-test pada keterampilan metode kanguru adalah 38,55%, sementara nilai post-test meningkat menjadi 57,42%. Kenaikan sebesar hampir 19 poin persentase ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan teknik kontak kulit ke kulit setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya metode kanguru dalam merawat bayi BBLR. Peserta mampu mempraktikkan teknik tersebut dengan lebih percaya diri dan tepat. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu dan pendamping keluarga dalam merawat bayi BBLR di rumah.

Menyusui

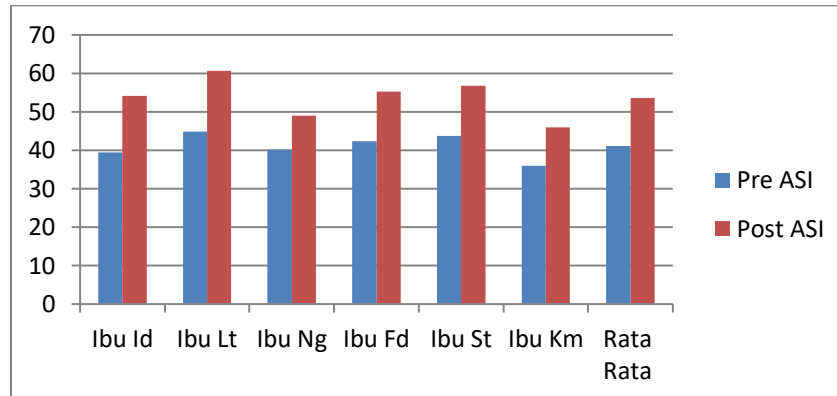
Gambar 2
Pre dan Post Hasil Pelatihan Perawatan Bayi Prematur : Menyusui



Pada aspek keterampilan menyusui, skor rata-rata pre-test adalah 40,65%, yang meningkat menjadi 54,88% setelah pelatihan. Kenaikan sebesar 14,23 poin persentase ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap teknik menyusui yang benar. Hal ini mencakup aspek-aspek penting seperti posisi bayi, pelekatan yang tepat, dan durasi menyusui yang optimal. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam membantu ibu dan pendamping keluarga memahami konsep dasar menyusui yang benar, yang sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup baik dalam mempraktikkan teknik menyusui di rumah setelah pelatihan.

Pencegahan Infeksi

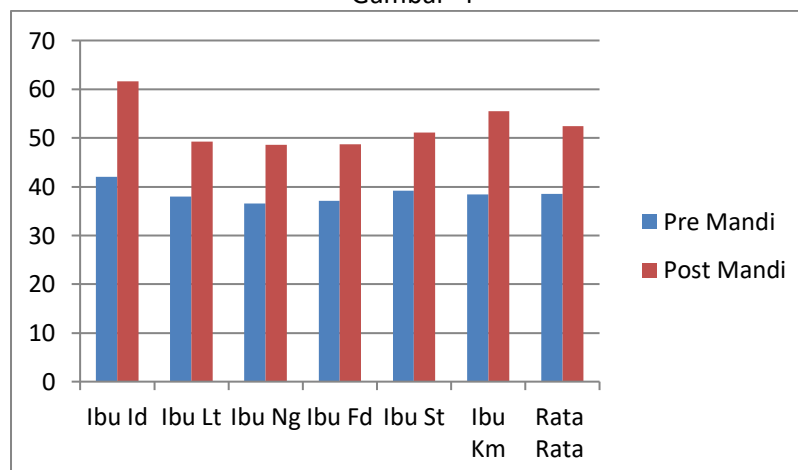
Gambar 3 Pre dan Post Hasil Pelatihan Perawatan Bayi Prematur : Pencegahan Infeksi



Capaian dalam pencegahan infeksi menunjukkan peningkatan yang stabil, dari 41,08% pada pre-test menjadi 53,63% pada post-test. Kenaikan sebesar 12,55 poin persentase ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik oleh peserta tentang pentingnya pencegahan infeksi pada bayi BBLR. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dan pendamping keluarga mengenai langkah-langkah pencegahan infeksi yang harus dilakukan, seperti menjaga kebersihan tangan, peralatan, dan lingkungan sekitar bayi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencegahan infeksi, peserta menjadi lebih percaya diri dalam merawat bayi mereka di rumah, yang berperan penting dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan bayi.

Teknik Memandikan Bayi

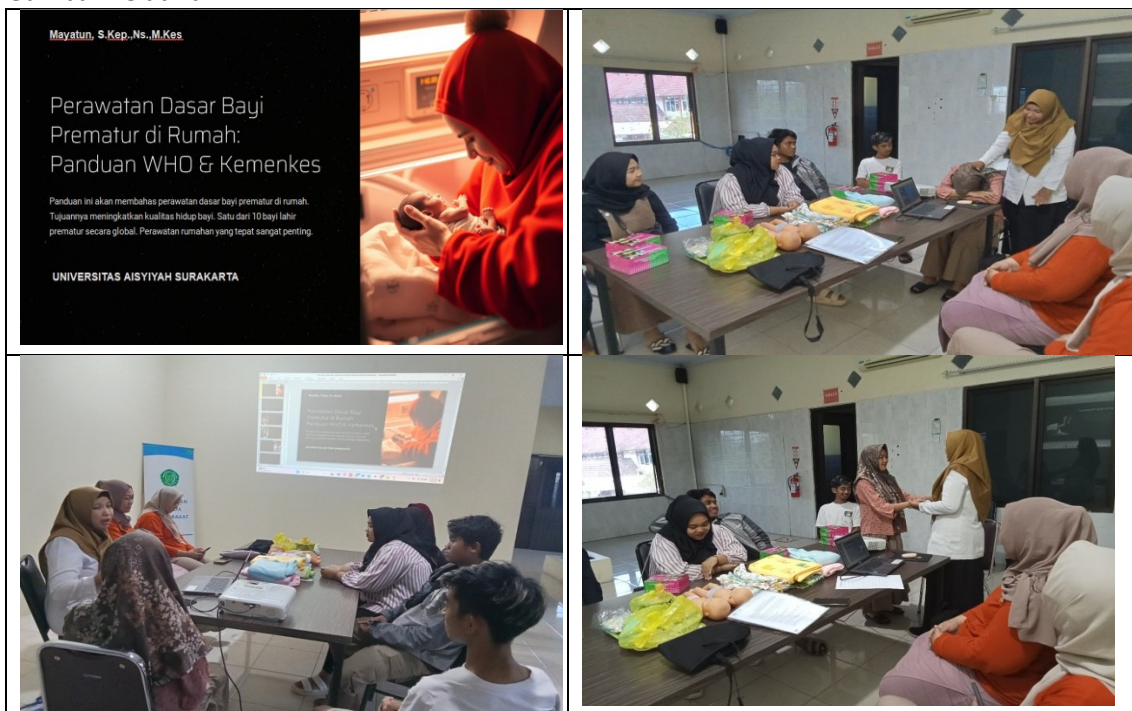
Gambar 4



Keterampilan dalam memandikan bayi prematur menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 38,53% dan meningkat menjadi

52,45% pada post-test. Kenaikan sebesar 13,92 poin persentase ini mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam memandikan bayi prematur dengan aman. Pada awalnya, aspek ini menjadi salah satu tantangan terbesar bagi peserta, mengingat pentingnya memperhatikan faktor keamanan fisik bayi yang lebih rentan.

Gambar Pelatihan



Pembahasan

Pelatihan yang dilaksanakan terhadap enam orang ibu dengan bayi prematur menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, serta observasi keterampilan praktik dalam empat aspek penting: memandikan bayi, pencegahan hipotermia (metode Kanguru), pemberian ASI/nutrisi, dan prosedur menyusui yang benar.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai teknik perawatan bayi prematur, dengan rata-rata skor 45,2%. Setelah pelatihan, skor post-test meningkat secara signifikan menjadi rata-rata 71,3%. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara kognitif terhadap materi yang diajarkan.

Dari aspek keterampilan praktik, peningkatan juga terlihat jelas. Misalnya, pada teknik memandikan bayi, lima dari enam peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam

memahami suhu air yang tepat, posisi memegang bayi, serta teknik pengeringan yang aman. Sementara pada aspek kangaroo care, semua peserta mampu mempraktikkan kontak kulit ke kulit sesuai prosedur, walaupun masih terdapat sedikit keraguan pada ibu yang baru pertama kali melakukan.

Pada aspek pemberian ASI dan nutrisi, peserta memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif, cara menjaga produksi ASI, serta penggunaan alat bantu laktasi. Tiga dari enam ibu menunjukkan antusiasme tinggi untuk mencoba metode pumping dan menyatakan siap melanjutkan pemberian ASI secara eksklusif di rumah[18].

Pencegahan infeksi menjadi aspek yang relatif lebih mudah dikuasai oleh peserta, karena berkaitan dengan kebiasaan umum seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan pakaian dan tempat tidur bayi. Seluruh peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah penting dalam pencegahan infeksi pasca NICU.

Keberhasilan pelatihan sangat didukung oleh metode praktik langsung yang digunakan. Pendekatan demonstratif dan simulatif mampu menjembatani teori dan praktik. Ibu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan dan mengulang tindakan sampai merasa percaya diri. Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan media bantu yang menarik dan mudah dipahami, serta suasana pelatihan yang ramah dan suportif.

Simulasi yang dilakukan dengan boneka peraga memudahkan peserta dalam memahami prosedur teknis, sementara sesi diskusi memungkinkan ibu mengutarakan kekhawatiran mereka secara terbuka. Meskipun ada beberapa keterbatasan waktu dan pengalaman awal yang rendah, pelatihan satu sesi ini telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kapasitas ibu dalam merawat bayi prematur.

Dengan adanya hasil ini, pelatihan edukatif semacam ini layak untuk diadopsi oleh institusi pelayanan kesehatan lainnya, baik sebagai bentuk program discharge planning, maupun dalam bentuk pelatihan komunitas berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil pre-tes menunjukkan nilai rata-rata 38,35, sementara rata-rata skor post-tes mencapai 55,75 (terjadi kenaikan sebesar 17,4). Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan ibu terkait perawatan bayi BBLR, termasuk teknik kangoro, menyusui, pemberian ASI, dan mandi. Mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang terbukti dengan tingginya minat untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Selain itu, ibu-ibu mitra aktif dalam konsultasi melalui grup WhatsApp yang dibentuk untuk mendukung perawatan bayi BBLR di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi BBLR pasca perawatan rumah sakit

Saran dan rekomendasi

Disarankan agar pelatihan perawatan bayi BBLR dilanjutkan dengan sesi lanjutan yang lebih mendalam, termasuk teknik perawatan khusus dan manajemen stres bagi ibu. Dukungan

berkelanjutan melalui grup WhatsApp harus tetap aktif untuk memfasilitasi konsultasi dan memberikan informasi tambahan. Puskesmas dan kader kesehatan juga disarankan untuk lebih gencar menyosialisasikan pentingnya keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program pelatihan perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan keterampilan yang diperoleh dan menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan ibu yang merawat bayi BBLR di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada universitas aisyiah Surakarta yang telah memberikan ijin dan support dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar

DAFTAR REFERENSI

- [1] D. Ledinger, B. Nußbaumer-Streit, and G. Gartlehner, *WHO Recommendations for Care of the Preterm or Low-Birth-Weight Infant*, vol. 86, no. 4. 2024.
- [2] S. . Nangia and G. Kumar, "New WHO Recommendations for the Care of Preterm and Low Birth Weight Infants - A Potential Strategy to Transform the Current Healthcare Needs of Neonates," *Indian Paediatr.*, vol. 60, no. 6, pp. 481–485, 2023, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37293907/>.
- [3] WHO, "WHO Recommendations on Newborn Health Guidelines Approved by the WHO Guidelines Review Committee," no. May, 2017.
- [4] WHO, "Preterm birth," World Health Organization, 2023.
- [5] M. M. Greene, B. Rossman, K. Patra, A. L. Kratovil, J. E. Janes, and P. P. Meier, "Depression, anxiety, and perinatal-specific posttraumatic distress in mothers of very low birth weight infants in the neonatal intensive care unit," *J. Dev. Behav. Pediatr.*, vol. 36, no. 5, pp. 362–370, 2015, doi: 10.1097/DBP.0000000000000174.
- [6] J. Vinall, M. Noel, T. Disher, K. Caddell, and M. Campbell-Yeo, *Memories of infant pain in the neonatal intensive care unit influence posttraumatic stress symptoms in mothers of infants born preterm*, vol. 34, no. 10. 2018.
- [7] M. Ballantyne, K. M. Benzies, and B. Trute, "Depressive symptoms among immigrant and Canadian born mothers of preterm infants at neonatal intensive care discharge: a cross sectional study.," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 13 Suppl 1, no. Suppl 1, p. S11, 2013, doi: 10.1186/1471-2393-13-s1-s11.
- [8] J. Atkinson, V. Smith, M. Carroll, G. Sheaf, and A. Higgins, "Perspectives of partners of mothers who experience mental distress in the postnatal period: A systematic review and qualitative evidence synthesis," *Midwifery*, vol. 93, no. July 2019, p. 102868, 2021, doi: 10.1016/j.midw.2020.102868.
- [9] S. Farías-Antúnez, M. O. Xavier, and I. S. Santos, "Effect of maternal postpartum depression on offspring's growth," *J. Affect. Disord.*, vol. 228, no. November 2017, pp. 143–152, 2018, doi: 10.1016/j.jad.2017.12.013.
- [10] E. S. Tambunan, H. Pratomo, E. N. Hadi, and Y. Rustina, "Knowledge of low birth weight care as a source of coping strategies for mothers: Cross sectional study in perinatology

- WARD'S," *J. Neonatal Nurs.*, vol. 26, no. 5, pp. 268–272, 2020, doi: 10.1016/j.jnn.2020.01.003.
- [11] S. Hariati, A. D. B. Febriani, R. Sutomo, L. Lusmilasari, and L. McKenna, "Exploring Indonesian nurses' perspectives on preparing parents of preterm infants for hospital discharge: A qualitative study," *J. Neonatal Nurs.*, vol. 28, no. 1, pp. 59–66, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.07.002>.
- [12] D. T. K. Dewi *et al.*, "Effectiveness of parenting interventions on self-efficacy, anxiety, stress, and depression among parents of preterm infants: A systematic review and meta-analysis of randomized control trials," *Int. J. Nurs. Stud.*, vol. 169, p. 105128, 2025, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2025.105128>.
- [13] S. Hariati, L. McKenna, R. Sutomo, L. Lusmilasari, and A. D. B. Febriani, "Indonesian mothers of premature infants' experiences in achieving initial motherhood independence in the neonatal unit: A qualitative study," *J. Neonatal Nurs.*, vol. 29, no. 2, pp. 283–289, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2022.07.001>.
- [14] P. Lundqvist, J. Weis, and B. Sivberg, "Parents' journey caring for a preterm infant until discharge from hospital-based neonatal home care—A challenging process to cope with," *J. Clin. Nurs.*, vol. 28, no. 15–16, pp. 2966–2978, 2019, doi: 10.1111/jocn.14891.
- [15] L. S. Franck *et al.*, "Neonatal outcomes from a quasi-experimental clinical trial of Family Integrated Care versus Family-Centered Care for preterm infants in U.S. NICUs.," *BMC Pediatr.*, vol. 22, no. 1, p. 674, Nov. 2022, doi: 10.1186/s12887-022-03732-1.
- [16] S. L. Ong *et al.*, "Quality of life among mothers of preterm newborns in a Malaysian neonatal intensive care unit," *Belitung Nurs. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 93–100, 2022, doi: 10.33546/bnj.1872.
- [17] S. Mohebi, M. Parham, G. Sharifirad, and Z. Gharlipour, "Social Support and Self - Care Behavior Study," no. January, pp. 1–6, 2018, doi: 10.4103/jehp.jehp.
- [18] F. Sukmawati, U. Khasanah, M. Fatimah, and A. Mujiburrohman, "IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services," *IJECS Indones. J. Empower. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, pp. 75–81, 2022, [Online]. Available: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs/article/view/1654/pdf>.